

PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH SMA NEGERI 22 SURABAYA

Andika Pramudya¹, Nagita Dwi Erianti Prakoso², Zafira Nisa' Azahra³, Nadiva Zahra Atika Rahma⁴, Indah Putri Purwanti⁵, Kaniati Amalia⁶

¹ State University of Surabaya, Indonesia; 24010714043@mhs.unesa.ac.id

² State University of Surabaya, Indonesia; 24010714039@mhs.unesa.ac.id

³ State University of Surabaya, Indonesia; 24010714129@mhs.unesa.ac.id

⁴ State University of Surabaya, Indonesia; 24010714035@mhs.unesa.ac.id

⁵ State University of Surabaya, Indonesia; 24010714044@mhs.unesa.ac.id

⁶ State University of Surabaya, Indonesia; kaniatiamalia@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2024-11-23

Revised 2024-11-30

Accepted 2024-12-13

ABSTRAK

Pendidikan adalah proses pembelajaran sepanjang hayat yang mencakup aspek formal, nonformal, dan informal, bertujuan untuk mengembangkan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Selain sebagai sarana transfer ilmu, pendidikan juga berperan dalam pembentukan nilai-nilai moral serta membantu siswa beradaptasi dengan dinamika zaman. Guru menjadi aktor utama dalam keberhasilan pendidikan, berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi dan keaktifan belajar siswa di SMAN 22 Surabaya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Guru utama yang menjadi fokus penelitian adalah Bapak Agus Suhendra, sedangkan kepala sekolah, Bapak Dr. Muhammad Romli S.Pd.,M.Pd memberikan dukungan penuh terhadap implementasi pengelolaan kelas yang baik di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif, seperti penyusunan aturan bersama, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan masalah, serta pendekatan investigasi kelompok, mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Bapak Agus Suhendra memberikan perhatian individual, menggunakan metode interaktif, dan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendukung. Pengelolaan kelas yang baik juga mencakup pemeliharaan kebersihan dan keteraturan lingkungan belajar. Siswa yang belajar di kelas dengan pengelolaan yang baik cenderung lebih aktif dibandingkan siswa di kelas dengan pengelolaan kurang optimal.

Selain itu, faktor internal siswa seperti minat, bakat, dan motivasi turut memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Bapak Agus Suhendra memainkan peran penting dalam mengatasi perbedaan tingkat keaktifan siswa, dengan memberikan motivasi, perhatian khusus, dan penghargaan. Interaksi antar siswa juga menjadi faktor yang dapat memacu semangat belajar mereka. Dalam konteks kurikulum merdeka, penggunaan tes diagnostik membantu guru memahami karakteristik siswa secara lebih mendalam untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan efektif. Dengan pengelolaan kelas yang baik oleh Bapak Agus Suhendra dan dukungan kebijakan dari Bapak Arif Hidayat, motivasi dan keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan, sekaligus membantu mereka memahami pentingnya pendidikan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

ABSTRACT

Education is a lifelong learning process that includes formal, nonformal, and informal aspects, aiming to develop students' character, knowledge, and skills. Apart from being a means of knowledge transfer, education also plays a role in the formation of moral values and helps students adapt to the dynamics of the times. Teachers are the main actors in the success of education, playing a role not only as teachers, but also as facilitators and supervisors who are able to create a conducive learning environment and in accordance with the needs of students. This study aims to examine the influence of classroom management on student motivation and learning activity at SMAN 22 Surabaya. Education is a lifelong learning process that includes formal, nonformal, and informal aspects, aiming to develop students' character, knowledge, and skills. Apart from being a means of knowledge transfer, education also plays a role in the formation of moral values and helps students adapt to the dynamics of the times. Teachers are the main actors in the success of education, playing a role not only as teachers, but also as facilitators and supervisors who are able to create a conducive learning environment and in accordance with the needs of students. This study aims to examine the influence of classroom management on student motivation and learning activity at SMAN 22 Surabaya. Using a qualitative approach, data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. The main teacher who became the focus of the research was Mr. Agus Suhendra, while the principal, Mr. Dr. Muhammad Romli S.Pd., M.Pd gave full support for the implementation of good classroom management in the school. The results of the study show that effective classroom management, such as the preparation of common rules, the application of project- and problem-based learning methods, and the group investigation approach, are able to increase student motivation and activeness in learning. Mr. Agus Suhendra gives individualized attention, uses interactive methods, and utilizes technology to create an interesting and supportive learning atmosphere. Good classroom management also includes maintaining the cleanliness and regularity of the learning environment. Students who study in a classroom with good management tend to be more active than students in a class with less than optimal management. In addition, students' internal factors such as interests, talents, and motivation

also affect their involvement in the learning process. Mr. Agus Suhendra plays an important role in overcoming differences in student activity levels, by providing motivation, special attention, and awards. Interaction between students is also a factor that can spur their enthusiasm for learning. In the context of the independent curriculum, the use of diagnostic tests helps teachers understand student characteristics more deeply to create relevant and effective learning. With good classroom management by Mr. Agus Suhendra and policy support from Mr. Arif Hidayat, students' motivation and learning activity can be improved, as well as help them understand the importance of education to achieve optimal learning outcomes.

Keyword: Education; Teacher; Management; Student

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Andika Pramudya¹

State University of Surabaya, Indonesia; 24010714043@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu hal yang penting bagi seluruh peserta didik yang mempunyai tujuan untuk membentuk pengetahuan, karakter dan keahlian. Pendidikan menjadi proses pembelajaran yang dilakukan seumur hidup yang mencakup pembelajaran formal, nonformal, dan informal. Pendidikan dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam segala aspek termasuk aspek intelektual, emosional hingga keterampilan praktis. Pendidikan mempunyai fungsi untuk memberikan ilmu pengetahuan dan membentuk nilai-nilai moral yang menjadi dasar pada kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Pendidikan mempunyai peran tersendiri bagi seorang peserta didik agar bisa beradaptasi dengan baik sesuai perubahan dan tantangan zaman. Melalui pendidikan pula seorang peserta didik mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan standar hidupnya. Dengan hal ini, pendidikan wajib diberikan kepada peserta didik dengan penyelenggaraan proses pembelajaran yang bermutu dan relevan dengan masa sekarang.

Pendidikan menjadi tanggung jawab negara dan guru memiliki peran dalam kunci keberhasilan tujuan pendidikan. Guru merupakan sumber pengetahuan bagi seluruh peserta didiknya, tugas guru mendidik dan mengajar dengan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat (Aziz, 2003). Mendidik merupakan proses memberikan dasar dari nilai-nilai karakter terhadap peserta didik dengan cara menyampaikan materi agar tujuan dari awal pembelajaran yang telah direncanakan bisa tercapai dengan baik. Guru dituntut untuk bisa memahami hal-hal dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran saat berada didalam kelas. Dengan hal ini guru harus memahami filosofi mengajar dan belajar yang telah ada sebelumnya, mengajar tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga memahami sikap dan perilaku dari peserta didik. Guru menjadi sumber atau kunci dari keberhasilan peserta didik dalam proses belajar, karena dalam hal ini yang berinteraksi secara langsung

dengan peserta didik adalah sehingga guru harus mempunyai perilaku yang baik agar bisa berpengaruh dan ditiru oleh peserta didiknya.

Guru tidak hanya memiliki peran dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, tetapi proses pengelolaan kelas yang menjadi pengaruh dalam mendukung minat peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Pengelolaan kelas merupakan salah satu kunci guru untuk memberikan keterampilan siswa belajar di kelas. Hal ini, jika guru pada saat di dalam kelas bisa mengelola dengan baik, maka akan sangat mudah bagi mereka untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pengelolaan kelas yang bagus menjadi inspirasi siswa dalam mendukung interaksi pembelajaran di dalam kelas, sehingga siswa mendapatkan pengelolaan kelas yang efektif, maka hal ini juga berdampak pada semangat dan rasa nyaman siswa pada saat dikelas dan pada saat proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang menjadi peran dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran sehingga memiliki fungsi penting yang dilakukan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Penggunaan metode dan strategi yang ada dalam pengajaran menjadi salah satu bagian dari proses manajemen pembelajaran yang dilakukan guru pada saat mengajar didalam kelas. Pengelolaan kelas yang baik adalah yang memenuhi syarat dan mendukung untuk terus meningkatkan intensitas atau keaktifan pembelajaran peserta didik, dengan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian keberhasilan tujuan pendidikan. Metode pengelolaan kelas tidak hanya mencakup pengaturan pembelajaran tetapi juga mencakup fasilitas yang digunakan dan strategi untuk menyiapkan kelas sehingga menciptakan kondisi kelas yang nyaman sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif (Djamarah, 2014). Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru bisa memberi dukungan terhadap setiap peserta didik, karena dukungan yang diberikan ini sangat berdampak pada semangat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Lingkungan belajar yang nyaman sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kondisi belajar yang kondusif dalam kelas dapat mengendalikan suasana kelas agar terus menyenangkan sehingga peserta didik aktif pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Oleh karena itu, pengelolaan kelas dengan baik menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru, karena pengelolaan kelas menjadi suatu usaha yang bisa dilakukan guru selaku penanggung jawab proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai pembelajaran yang maksimal dan hubungan antara guru dengan peserta didiknya terjalin dengan baik untuk menjalin kerja sama dalam belajar (Aziz, 2003).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif, metode penelitian kualitatif ini dikembangkan dalam memperoleh informasi mengenai "*Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah SMAN 22 Surabaya*". Penelitian ini memiliki

tujuan dalam menghasilkan pengelolaan kelas yang bersih, nyaman dan menyenangkan dalam mendukung proses pembelajaran di kelas. Pengelolaan kelas di SMAN 22 Surabaya mencakup warga sekolah untuk menjaga kebersihan kelas dalam mempengaruhi keaktifan belajar siswa, sehingga pengelolaan kelas perlu dijaga oleh warga sekolah. Metodologi merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang sesuai kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban yang sesuai dengan apa yang kita harapkan. Metode Penelitian Kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang berpacu pada objek alamiah, peneliti adalah sebagai proses untuk melakukan pengumpulan data yang digunakan sebagai alat penting dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan signifikansi daripada generalisasi (Safarudin et al., 2023). Penelitian dilakukan di SMAN 22 Surabaya.

Pengumpulan data digunakan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (Mania, 2008) observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan sistematis dan langsung terhadap objek atau fenomena dalam mendapatkan informasi yang akurat. Observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung di SMAN 22 Surabaya dengan melakukan pengamatan terhadap hasil pengelolaan kelas yang dilakukan di sekolah sehingga, pengelolaan kelas akan menjamin kualitas pembelajaran siswa di kelas secara efektif dan efisien. Wawancara adalah teknik yang dilakukan untuk melakukan pengumpulan data penelitian secara langsung. Wawancara harus dilakukan dengan baik untuk mendapatkan informasi secara mendalam yang tidak dapat diperoleh pewawancara (Makbul, 2021). Wawancara yang dilakukan di SMAN 22 Surabaya dilakukan dengan wawancara semi berstruktur. Wawancara semi berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan pertanyaan sebelum melakukan pertanyaan secara langsung, pada sesi pertanyaan pewawancara diberikan kebebasan untuk bertanya kepada pihak sekolah terkait kebutuhan dalam mencari informasi yang sesuai dengan isi wawancara tersebut. Wawancara dilakukan dengan penelitian yang melibatkan narasumber seorang guru untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai pengelolaan kelas dalam mendukung keaktifan belajar siswa di SMAN 22 Surabaya. Setelah wawancara dilakukan dengan sesi dokumentasi, dokumentasi merupakan penelitian yang merujuk pada proses sistematis pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi yang berkaitan dengan hasil penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memberikan bukti yang valid, penelitian, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian tersebut (Purwono, n.d.)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam hidup yang bertujuan untuk membentuk sebuah karakter, pengetahuan, dan keahlian. Pendidikan juga satu hal yang sangat penting di dalam kehidupan kita yang berfungsi dalam memberikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Dengan begitu adanya pendidikan juga sangat penting bagi peserta didik dalam meningkatkan standar pada hidupnya. Dalam konteks pendidikan peran seorang guru juga menjadi salah satu hal yang penting dalam memberikan ilmu pada peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pada hasil penelitian di SMA Negeri 22 Surabaya menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatur kelas serta menciptakan suasana belajar yang kondusif adalah dengan membuat kesepakatan pada pertemuan awal, sehingga aturan-aturan yang telah disepakati dapat diterima dan berjalan dengan baik di dalam kelas. Siswa cenderung menunjukkan rasa ingin tahu dan minat terhadap materi pembelajaran, terutama jika pendekatan yang digunakan oleh pendidik tepat. Dalam tahapan pendidikan, penting bagi guru untuk memulai dengan apersepsi, yaitu memberikan pengantar yang relevan sebelum menjelaskan materi secara mendalam. Di SMA Negeri 22 Surabaya guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan mengadopsi keterampilan abad 21, di mana peran guru tidak hanya sebagai pengajar yang berpusat pada ceramah, tetapi juga sebagai fasilitator, dan supervisor yang berinteraksi dengan siswa, serta menyampaikan hal-hal yang dapat dikembangkan sesuai dengan kompetensi mereka, sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara personal untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang mungkin dihadapi siswa.

Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik minat siswa dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (P5) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), serta menggunakan pendekatan grup investigasi yang melibatkan kerja kelompok dan diskusi antar kelompok sesuai dengan peran masing-masing siswa. Dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa pada saat pembelajaran, guru menerapkan strategi untuk memantik keterlibatan mereka secara aktif dan interaktif. Setelah siswa menunjukkan partisipasi yang baik, guru dapat memberikan umpan balik yang positif dan penghargaan sebagai bentuk apresiasi. Penghargaan ini bisa berupa tambahan nilai atau keterlibatan dalam berbagai kegiatan, seperti proyek-proyek yang berkaitan dengan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Dengan adanya cara ini, diharapkan dapat mendorong siswa untuk terus aktif dan berkontribusi dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat siswa yang menunjukkan tingkat keaktifan yang berbeda-beda, di mana sebagian siswa sangat aktif sementara yang lain cenderung malas. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memiliki strategi yang efektif dalam mengatasi perbedaan ini agar semua siswa dapat terlibat secara maksimal dalam pembelajaran (Warif, 2019). Menghadapi peserta didik yang bermalas-malasan dan kurang aktif dalam pembelajaran merupakan tantangan yang sering dihadapi oleh para pendidik. Para guru di SMA Negeri 22 Surabaya memiliki cara yang efektif untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya adalah saat guru memberikan tugas kepada siswa kemudian, guru tersebut akan berkeliling di kelas untuk memantau progres mereka. Dalam proses ini, respons siswa sangat bervariasi. Ada yang langsung mengerjakan tugas dengan membaca referensi buku atau memanfaatkan teknologi ponsel, sementara itu ada yang tampak malas dan bahkan tidur-tiduran. Sebagai langkah untuk mengatasi masalah tersebut, guru memberikan motivasi dan menjelaskan pentingnya pembelajaran serta menggambarkan kepada mereka tentang masa depan yang bisa mereka capai jika mereka aktif dan berusaha

dalam belajar. Cara ini diharapkan dapat membangkitkan semangat mereka dan membantu mereka menemukan tujuan yang lebih jelas dalam pendidikan. Melalui pemberian motivasi dan pemahaman yang tepat dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik di masa depan. Siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan, sebagian besar mereka terpengaruh oleh teman-teman mereka yang lebih aktif. Interaksi antar siswa ini dapat memicu semangat belajar dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara lebih interaktif dalam proses pembelajaran. Meskipun tidak semua siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang sama, adanya pengaruh positif dari teman sebaya dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan.

Pengolahan kelas yang baik memiliki dampak yang signifikan bagi siswa dan dapat memotivasi mereka dalam proses pembelajaran. Dalam konteks kurikulum merdeka yang sedang diterapkan, salah satu aspek yang sangat penting adalah tes diagnostik, yang mencakup penilaian kognitif dan non-kognitif. Tes ini berfungsi untuk mengidentifikasi potensi, bakat, dan minat siswa secara lebih mendalam. Dengan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini tidak hanya membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, siswa merasa bahwa pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka, hal tersebut menimbulkan semangat dalam mengikuti proses belajar. Oleh karena itu pengolahan kelas yang baik didukung oleh pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa, menjadi kunci untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam hal minat dan motivasi belajar mereka. Siswa yang awalnya malas dan kurang fokus pada pembelajaran dapat mengalami perubahan besar ketika pengelolaan kelas dilakukan dengan baik. Salah satu aspek terpenting dalam pengelolaan kelas adalah perhatian yang diberikan oleh guru kepada siswa. Ketika siswa merasa bahwa guru peduli dan selalu mendekati mereka untuk menanyakan kendala yang dihadapi, hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Perhatian yang konsisten dari guru membuat siswa merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga mereka termotivasi untuk tidak terus-menerus berada dalam kondisi malas. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang baik tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Ketika siswa merasa didukung dan diperhatikan, mereka cenderung lebih berkomitmen untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.

Faktor internal siswa seperti minat, bakat, dan motivasi diri, memiliki pengaruh yang terhadap keaktifan belajar di dalam kelas. Sebagai pendidik, penting untuk menjelaskan kepada siswa bahwa pendidikan di sekolah adalah suatu kepentingan yang harus mereka laksanakan. Meskipun mereka mungkin memiliki minat atau bakat di bidang lain, mereka tetap perlu memahami bahwa pendidikan formal adalah kewajiban yang akan berguna bagi

mereka di masa depan, baik dalam karir maupun dalam kegiatan profesional lainnya. Dengan memberikan pemahaman ini, siswa diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, meskipun mereka mungkin tidak sepenuhnya tertarik pada materi yang diajarkan. Keaktifan belajar sangat penting, karena dengan keterlibatan yang lebih tinggi, siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Oleh karena itu, meskipun minat dan bakat siswa bervariasi, motivasi untuk belajar dan memahami pentingnya pendidikan akan membantu meningkatkan keaktifan mereka di dalam kelas.

Terdapat perbedaan dalam motivasi dan keaktifan belajar siswa antara kelas yang memiliki pengelolaan yang baik dan kelas yang kurang baik. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, serta gaya belajar yang bervariasi. Di era sekarang, banyak siswa yang lebih tertarik pada metode pembelajaran yang menggunakan audiovisual dibandingkan dengan metode tradisional yang hanya mengandalkan ceramah dari guru atau sekadar membuka buku dan mengerjakan tugas. Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, kelas yang kurang baik cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang terlibat, yang pada akhirnya berdampak negatif pada motivasi dan keaktifan mereka. Dapat diketahui perbedaan antara kelas yang dikelola dengan baik dan yang kurang baik, terutama dalam hal metode pengajaran yang digunakan. Ketika metode yang diterapkan tidak sesuai dengan minat siswa, mereka cenderung berpartisipasi secara ala kadarnya dan kurang menunjukkan keaktifan. Sebaliknya, jika metode yang digunakan cocok dengan minat dan gaya belajar mereka, siswa akan terlihat sangat aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Perbedaan ini menunjukkan betapa pentingnya pemilihan metode pengajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Dengan memahami kebutuhan dan preferensi siswa, seorang guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Sekolah SMAN 22 Surabaya guru berperan aktif pada perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Guru menerapkan berbagai metode yang bermacam-macam dalam pembelajaran agar para siswa bisa terlibat aktif dan bisa berkontribusi dalam proses pembelajaran di kelas yang sehingga bisa meningkatkan semangat siswa dalam mendorong mereka untuk berpartisipasi secara lebih interaktif dalam pembelajaran. Dengan begitu, mengetahui karakteristik dari masing-masing anak guru diharapkan bisa untuk menciptakan lingkungan kelas yang baik, mawadahi dan sesuai dengan apa yang peserta didik harapkan. Dengan begitu juga penciptaan suasana kelas yang menarik akan tidak langsung menjadi kunci dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam meningkatkan keaktifan mereka di dalam kelas. Sehingga mendorong peserta didik untuk terus membangkitkan semangat dan membantu mereka dalam menemukan tujuan yang lebih jelas dalam pendidikan.

REFERENSI

- Aziz. (2003). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5), 469–476.
- Djamarah. (2014). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 068006 Simalingkar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 8(1), 12–23. <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v8i1.3974>
- Mahmudah. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*.
- Mania, S. (2008). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *Pendidikan Dan Pengajaran*, 11(2), 220–233.
- Marlina, Fitria, H., & Puspita, Y. (2020). Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 1(3), 238–246.
- Minsih, & D, A. G. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Mutiaramses, S, N., & Murni, I. (2023). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 208–224. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>
- Nurmalasari, N. (n.d.). Pendekatan dalam pengelolaan kelas. *STITNU Al-Farabi Pangandaran*, 1–10.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(Vol. 4 No. 6 (2022): Jurnal Pendidikan dan Konseling), 7911–7915. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Purwono. (n.d.). *Konsep dan Definisi Dokumentasi*. 1–33.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 9680–9694.
- Sihite, S., Sipayung, R., Tanjung, D. S., Lumbanraja, B., & Sitepu, A. (2023). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 068006 Simalingkar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 8(1), 12–23. <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v8i1.3974>
- Tune Sumar, W. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(4), 49–59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>

- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38–55. <https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2130>
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5), 469–476.
- Zahroh, L. (2015). Pendekatan dalam pengelolaan kelas. *Tasyri'*, 22, 175–189.
- (Yogi Fernando et al., 2024, p. 77) Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Nopiyadi & Hakim Nur Hidayatullah, 2024, p. 59) Nopiyadi, D., & Hakim Nur Hidayatullah, L. (2024). Kontribusi Motivasi dan Keyakinan Diri Terhadap Tingkat Kesadaran Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 58–65. <https://doi.org/10.69808/pijar.v3i1.65>